

ANALISIS SWOT PERENCANAAN PEMBELAJARAN LURING PADA MASA PANDEMI CORONA VIRUS DI MADRASAH

Imam Sibaweh

STID al-Biruni Cirebon

E-mail: sibaweh@stidalbiruni.ac.id

Abstract

Planning is an activity process that are expected to minimize problems that arise so that an activity can achieve the goals that have been set. Analysis of Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats or SWOT in planning learning in education is carried out for measuring the success of learning programs in schools through lesson plans and syllabi which are used as guidelines in implementing learning. This article aims to find out the results of the SWOT analysis of offline learning planning carried out at Asy-Syuhada Junior High School during the Covid-19 pandemic. The data obtained through the search for literature studies in various references to add the discussion in the article. The references used are the results of surveys, observations and interviews. The research method in this article is a descriptive qualitative research method that describes the occurrence of a learning process in an inclusive education setting. From this study, it can be concluded that the results of the SWOT analysis as the main strength factor for learning planning are the availability of adequate facilities for the continuity of the teaching and learning process. The weakness of schools in learning planning is that the preparation of lesson plans and syllabus by subject teachers is not in accordance with the conditions during the Covid-19 pandemic. Opportunities for schools to monitor students more effectively in the implementation of learning because school activity teaching and learning activities are carried out in the boarding school environment, besides that teachers who are not busy in school activity teaching and learning activities are a threat to schools because there will be outside activities so that there is a decrease in teacher loyalty to schools.

Keywords : Lesson Planning, New Normal, Covid-19.

Abstrak

Perencanaan adalah sebuah proses kegiatan yang disiapkan dan disertai dengan berbagai langkah yang diharapkan dapat meminimalisir persoalan yang timbul agar sebuah kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats atau SWOT pada perencanaan pembelajaran dalam pendidikan merupakan cara mengukur keberhasilan program pembelajaran di sekolah melalui RPP dan silabus yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis SWOT perencanaan pembelajaran luring yang dilakukan di SMP Asy-Syuhada pada masa pandemi Covid-19. Data yang diperoleh melalui pencarian studi literatur di berbagai referensi untuk menambah pembahasan didalam artikel. Referensi yang digunakan adalah hasil survei, observasi dan wawancara. Metode penelitian dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan tentang kejadian suatu proses pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif. Dari penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa hasil analisis SWOT sebagai faktor kekuatan utama perencanaan pembelajaran adalah tersedianya fasilitas yang memadai dalam keberlangsungan proses KBM. Sedangkan kelemahan sekolah dalam perencanaan pembelajaran adalah penyusunan RPP dan silabus oleh guru mata pelajaran belum sesuai dengan kondisi pada masa pandemi Covid-19. Peluang bagi sekolah dalam memantau siswa lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajaran karena kegiatan KBM dilaksanakan didalam lingkungan pesantren, terlepas dari ini guru-guru yang tidak disibukkan dalam aktivitas KBM menjadi ancaman bagi sekolah karena akan mempunyai aktivitas diluar sehingga terjadi penurunan loyalitas guru kepada sekolah.

Kata kunci: Perencanaan Pembelajaran, New Normal, Covid-19.

Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan yang penting dalam proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan berupa perubahan perilaku siswa. Proses belajar terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, kita ketahui bahwa model perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan termasuk Model *Performance Based Teacher Education* (PBTE), yaitu pengembangan rencana pembelajaran secara sistematis, kemudian disebut Model *Dick and Carey*. Model ini memiliki komponen dalam urutan sebagai berikut: urutan tahapan sistem lengkap dari analisis, desain hingga evaluasi, dan kemudian juga menyebutkan model perencanaan pembelajaran sistem, model perencanaan pembelajaran Davis, model DSI-PK atau desain sistem pengajaran yang berorientasi pada kemampuan model dan masih banyak lagi model pembelajaran yang sudah diterapkan di dunia pendidikan Indonesia (Ananda, 2019).

Dalam beberapa penelitian sebelumnya banyak yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran daring seperti penelitian (Haerunnisa et al., (2020) dengan judul “Peranan Smartphone Dalam Dunia Pendidikan Di

Masa Pandemi Covid-19” yang lebih menekankan model pembelajaran jarak jauh sehingga perencanaan pembelajaran yang dilakukan akan mengacu pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan jaringan internet.

Kedua penelitian Darmawan (2020) dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Tatap Muka Di Era New Normal” yang membahas pada fokus pembelajaran Luring pada mata pelajaran tertentu yaitu Pendidikan Jasmani, namun tidak pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan kepada para siswa.

Ketiga penelitian Darmawan (2020) yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Dempet Kabupaten Demak” yang bertujuan untuk mengetahui analisis strategi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Dempet agar pembelajaran *online* yang dilaksanakan berjalan efektif. Metode perencanaan strategis dalam pelaksanaan pembelajaran *onlinedi* SMP Negeri 2 Dempet menggunakan analisis SWOT.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya, data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi secara langsung pada sekolah yang kegiatan pembelajarannya masih

dilakukan dengan cara Luring. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang samasekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media di luar internet, misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik (Ambarita et al., 2020).

Maka, tujuan dalam penelitian ini adalah membahas tentang: “*Analisis Swot Perencanaan Pembelajaran Luring SMP Asy-Syuhada Pada Masa Pandemi Corona Virus*”. Berdasarkan judul penelitian ini, fokus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi beberapa persoalan terkait (1) Bagaimana Perencanaan Pendidikan di SMP Asy-Syuhada dalam Masa pandemi Covid-19?, (2) Apa kelebihan dan kekurangan Perencanaan Pendidikan di SMP Asy-Syuhada dalam Masa pandemi Covid-19?, (3) Apa Hasil Analisis SWOT Perencanaan Pembelajaran di SMP Asy-Syuhada Dalam Masa pandemi Covid-19?.

Manfaat dari penelitian adalah : (1) Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Pendidikan di SMP Asy-Syuhada di Masa pandemi Covid-19; (2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan Perencanaan Pendidikan yang diterapkan di SMP Asy-Syuhada di Masa pandemi Covid-19; (3) Mengetahui hasil analisis SWOT perencanaan Pendidikan di SMP Asy-Syuhada di Masa pandemi Covid-19.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan pembelajaran di SMP Asy-Syuhada pada

masa pandemi Covid-19, sehingga penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), *field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode *field research* digunakan ketika metode survei ataupun eksperimen dirasakantidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya (Salmon Priaji Martana, 2018).

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa informasi yang berbentuk uraian kata-kata dalam kalimat yang menggambarkan tentang kejadian suatu proses pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif. Data penelitian semacam ini biasanya juga disebut data kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala holistik-kontekstual (Sugiarto, 2015).

Objek penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran SMP Asy-Syuhada. Penelitian ini membahas tentang rencana pembelajaran guru SMP Asy-Syuhada. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan perekaman. Peneliti disini menggunakan sampel (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial), yang lebih cocok dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*).

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara Menyusun variabel–

variabel dari faktor strategis perusahaan ke dalam tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk di kelola secara kualitatif dalam proses pembobotan dan pemberian rating (Khanifah et al., 2020).

Landasan Teori

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan (Seknun, 2014).

Terdapat beberapa definisi perencanaan, dan ekspresinya berbeda-beda. Misalnya, Cunningham dalam Qasim Maskiah (2016) percaya bahwa perencanaan adalah untuk memilih dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa depan. Tujuannya adalah untuk memvisualisasikan dan merumuskan hasil yang diharapkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan apa yang akan digunakan dalam solusi dalam rentang yang dapat diterima. Perencanaan pembelajaran adalah suatu persiapan yang mesti dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum mengadakan interaksi belajar mengajar dengan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas (Qasim Maskiah, 2016).

Perencanaan merupakan fungsi utama yang mempengaruhi fungsi tindak lanjut, sehingga guru harus mampu membuat perencanaan secara tertulis. Kemampuan guru dalam

mengungkapkan RPP dalam bentuk silabus dan RPP sangat penting, karena RPP juga perlu dievaluasi. Selanjutnya, bahan yang akan digunakan harus dievaluasi terlebih dahulu apakah rencana tersebut benar-benar layak. Perencanaan guru tidak cukup hanya rencana tanpa adanya kelayakan untuk dilaksanakan.

2. Proses Belajar di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran di sekolah merupakan kebijakan publik terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, banyak siswa yang menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menarik dan dapat saling berkomunikasi. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan kesadaran kelas sosial. Sekolah secara keseluruhan merupakan media interaksi guru-siswa untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan emosional antara guru dan siswa. Namun, karena adanya gangguan Covid-19, aktivitas yang disebut sekolah terhenti dan tidak dapat dilaksanakan. Apa dampaknya bagi proses pembelajaran di sekolah? Khususnya di Indonesia, banyak bukti bahwa sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Di bawah kepemimpinan Menteri Nadim Makarim, Kemendiknas mengungkapkan bahwa semangat peningkatan produktivitas peserta didik guna meningkatkan kualitas peserta didik yang setelah lulus. Covid-19 yang

melanda dunia membuat seluruh bidang di dunia ini, termasuk pendidikan di negara Indonesia perlu menyesuaikan dan mengikuti jalur yang dapat membantu sekolah dalam situasi darurat. Sekolah perlu memaksakan diri untuk menggunakan media internet sebagai penunjang aktivitas pembelajaran.

Menurt Aji (2020) penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah tapi banyak masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

1. kurang Penguasaan Teknologi oleh Guru dan Siswa
2. Fasilitas yang kurang memadai
3. Jaringan Internet yang diakses masih kurang memadai
4. Minimnya anggaran yang disiapkan

3. Pembelajaran Luring dan Daring

Definisi Pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS)(Malyana, 2020). Daring adalah kepanjangan dari kata “Dalam Jaringan”. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi masa kini yang sudah sangat berkembang, seperti video conference Zoom Meeting, Ujian Online aplikasi Edlink dan aplikasi edukasi lainnya yang dapat diunduh di Platform Android sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam menggunakannya.

Menurut Suhendro dalam Harahap et al., (2021) pembelajaran

luar jaringan (luring) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (homevisit) dan shift (bergantian) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik.

Hasil Penelitian Nengrum et al., (2021) dalam jurnanya menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan antara pembelajaran Luring dan Daring, adapun hasilnya dapat dijelaskan dengan tabel 1.1

Tabel 1. 1 Kelebihan dan Kekurangan Proses Pembelajaran

No	Peroses Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan
1	Daring	Pemberian Materi yang serupa kepada peserta didik	- Efektifitas siswa berkurang - Hp dan Jaringan internet yang terbatas - Materi yang diberikan kurang efektif

2	Luring	- Efektifitas dan antusiasme siswa lebih bertumbuh - Pemberian materi menyeluruh	- Pembatasan berakibat sebagai an siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran - Tidak memadai fasilitas untuk pembelajaran
---	--------	---	--

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis situasional yang menitikberatkan pada identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, organisasi, atau lembaga. SWOT sendiri merupakan akronim dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) (Kusbandono, 2019).

Langkah-langkah Teknik Analisis SWOT adalah menentukan Faktor-Faktor Kunci keberhasilan yang pada praktek di tingkat pembelajaran menggunakan Intuisi dalam menilai Urgensi faktor terhadap misi, dukungan faktor terhadap misi dan kaitan antar faktor terhadap misi (Sitanggang, 2019).

Dalam penerapannya pada tingkat Analisis SWOT di tingkat instansi Pendidikan dalam menentukan faktor-faktor kunci keberhasilan tersebut masih sangat dominan dilakukan dengan mengandalkan data berupa hasil observasi dan wawancara dengan cara penentuan sesuai dengan teknik analisis yang seharusnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil SMP Asy-Syuhada

SMP Asy-Syuhada merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Mulia Savana Pondok Pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon yang didirikan pada tanggal 25 Maret 2018 di bawah naungan Yayasan Mulia Savana dan berada di lingkungan pondok pesantren.

SMP Asy-Syuhada ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Auful Anam, M. Pd dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 19 rombongan belajar, yang masing-masing kelas memiliki jumlah siswa minimal 30 siswa. Siswa yang sekolah semuanya berdomisili didalam pondok pesantren yang di naungi oleh Yayasan Mulia Savana.

Guru dan tenaga kependidikan sebagai pemngelola lembaga adalah para pengurus senior yang sudah berkualifikasi Sarjana dengan diangkat langsung oleh ketua Yayasan sebagai guru dan tenaga kependidikan tetap. Jumlah guru sebanyak 23 Guru bersatus Pegawai Tetap (PTT) dan 10 orang berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT). Tenaga pendidik dan kependidikan

yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) belum ada di sekolah ini.

2. Hasil Analisis SWOT Perencanaan Pembelajaran

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan analisis SWOT perencanaan pembelajaran di SMP Asy-Syuhada. Dengan dilakukan analisis SWOT perencanaan pembelajaran di SMP Asy-Syuhada dijadikan sebagai bahan koreksi dan evaluasi serta perbaikan perencanaan pembelajaran untuk tahun yang akan datang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan kondisi pembelajaran dalam waktu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Berikut ini merupakan hasil analisis SWOT perencanaan pembelajaran di SMP Asy-Syuhada yang ditunjukkan dengan tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Analisis SWOT Perencanaan Pembelajaran SMP Asy-Syuhada

Faktor Internal	KEKUATAN (Strength)	KELEMAHAN (Weaknesses)
	a. Status Guru tetap Non PNS diangkat langsung oleh Yayasan	a. Penyusunan RPP
	b. Melibatkan praktisi dalam proses pembelajaran	dan Silabus belum sesuai dengan kondisi
	c. Fasilitas dan Sarpras dalam KBM kurang memadai	pandemi Covid
	d. Setiap kelas	

	tidak melebihi 30 siswa dalam KBM	b. Harga internet mahal dankoneksi terkadang tidak stabil c. Sebab ada gangguan dalam ruangan menjadi tidak disiplin waktu d. Tidak ada manajemen khusus atas tugas guru yang dikirim secara bersamaan
Faktor Eksternal		

PELUANG (Opportunity)	Strategi SO	Strategi WO
a. Dapat melakukan aktivitas pesantren pada jam sekolah	a. Sumber informasi untuk rujukan pembelajaran diberikan lebih banyak	a. Memilih harga paket internet yang terjangkau dan stabil
b. Produktivitas dan motivasi belajar secara mandiri.	b. <i>Time management</i> digunakan secara maksimal	b. Lingkungan belajar dibuat menyenangkan
c. Mengakses informasi lebih banyak melalui media internet	c. Produktivitas dan motivasi belajar lebih ditingkatkan	c. Materi dibuat dalam konsep yang mudah dimengerti
d. Produktivitas dan motivasi belajar secara mandiri		

ANCAMAN (Threatment)	Strategi ST	Strategi WT
a. Pengaruh teman satu kamar yang tidak sekolah	a. Membangun image dan mempertahankan kualitas KBM	a. Memberikan pelayanan koneksi internet yang lebih memadai
b. Penyalahgunaan internet	b. Meningkatkan komunikasi yang baik antara guru maple dan pengurus pesantren	b. Pengawasan penggunaan internet pada jam pelajaran
c. Tugas sekolah tidak menjadi prioritas	c. Guru dan siswa harus meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme	c. Memberikan pengalaman belajar kemandirian dengan pemberian tugas yang diberikan dan kemudian dikerjakan via Google Classroom
d. Kesibukan guru di luar yang berakibat tidak memo difikasi RPP dan Silabus	d. Siswa yang kreatif dan inovatif perlu dibantu secara khusus.	

Setelah melihat hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap perencanaan pembelajaran SMP Asy-Syuhada dalam masa pandemic Covid-19 berupa data hasil studi kasus dan wawancara maka dapat diuraikan dengan melihat faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal sebagai berikut:

a. Kekuatan (*strength*):

1) Status Guru tetap Non PNS diangkat langsung oleh Yayasan

Pembelajaran didalam pesantren pada masa pandemi covid menjadi suatu kemudahan dalam mengelola dan memantau siswa dalam aktivitas KBM. Hal ini dapat dilakukan karena status guru tetap Non PNS diangkat langsung oleh Yayasan sehingga Lembaga dapat memberikan arahan secara langsung kepada para pengajar. Seperti yang sudah di jelaskan oleh ketua Yayasan yang menyatakan bahwa *"...guru tetap yang mengajar disekolah adalah guru yang langsung diangkat oleh ketua Yayasan"*

2) Melibatkan praktisi dalam proses pembelajaran

Guru non tetap juga tidak dilarang oleh sekolah untuk ikut serta dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, terlebih sekolah melibatkan praktisi dalam proses pembelajaran sehingga proses KBM dapat lebih optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan *"kami juga menempatkan guru luar sebagai tenaga pengajar karena guru tetap Yayasan yang terbatas, terlebih kami selalu hadirkan praktisi dalam proses KBM"*

3) Fasilitas dan Sarpras dalam KBM kurang Memadai

Fasilitas yang memadai memang menjadi suatu factor utama dalam pelaksanaan pembelajaran, karena sekolah adalah Lembaga Pendidikan yang ada dibawah naungan pesantren maka pemenuhan fasilitasi dapat terjamin. Ketua Yayasan menjelaskan *"Santri tidak boleh pulang, kegiatan sekolah juga bisa kami tangani, silahkan jika mau menggunakan fasilitas lain kami sediakan untuk pemenuhan proses pembelajaran..."*

4) Setiap kelas tidak melebihi 30 siswa dalam KBM

Dengan adanya fasilitas yang memadai ruangan untuk pembelajaran pun terpenuhi, sehingga jumlah siswa dalam kelas tidak melebihi kapasitas yang dimana setiap kelas paling banyak 30 siswa, dengan demikian proses pembelajaran dapat lebih optimal. Wawancara dengan pengurus pesantren *"pak kiyai sudah menyediakan fasilitas untuk sekolah, jadi ya silahkan untuk di dimanfaatkan, jika siswa berlebih dalam satu ruangan bisa gunakan ruangan lain."*

b. Kelemahan (*weakness*):

1) Penyusunan RPP dan Silabus belum sesuai dengan kondisi masa pandemi Covid

RPP dan Silabus yang dikumpulkan kepada waka bagian Kurikulum ternyata belum dilakukan perubahan, akibatnya proses pembelajaranpun sama sekali tidak mengacu terhadap kondisi yang

ada. Seharusnya pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan yang tertulis didalam RPP dan Silabus, sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan pengukuran yang tepat. Hasil wawancara dengan Waka bagian kurikulum *“RPP yang disusun belum ada dikhususkan dengan memodifikasi sesuai dengan masa pandemic covid-19 dikarenakan adanya kesibukan yang dijalani sehingga belum sempat untuk memodifikasi RPP..”*

2) Harga internet mahal dan koneksi terkadang tidak stabil

Dalam upaya mengevaluasi siswa guru membutuhkan jaringan internet, karena tugas yang akan dijawab oleh siswa menggunakan aplikasi Google classroom. Pada saat evaluasi seperti ulangan harian dan ulangan akhir semester siswa akan mengerjakan didalam lab, hal ini dibutuhkan jaringan internet yang memadai. Dalam pelaporan hasil KBM kepada guru dalam rangka mengevaluasi siswa dibutuhkan bantuan teknologi sehingga pemanfaatan internet menjadi suatu keharusan. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran *“Seharusnya Lembaga menyediakan fasilitas internet yang memadai, sehingga kami tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli Quota internet, mengingat kami harus mengirimkan materi kepada pengurus untuk disampaikan kepada siswa berupa Video dan File gambar yang perlu menggunakan jaringan internet yang cukup besar”*

3) Sebab ada gangguan dalam ruangan menjadikan tidak disiplin waktu

Pembelajaran yang berlangsung memang sudah dianggap cukup baik, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya kelemahan dalam proses KBM, seperti guru telat mengirimkan materi kepada pengurus yang mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan diluar waktu KBM. Wawancara dengan pengurus pesantren *“...Guru yang telat mengirimkan materi membuat kami bingung, para siswapun menjadi tidak ada aktivitas sehingga waktu KBM tidak tepat karena kami menunggu materi yang akan dikirimkan”*

4) Tidak ada manajemen khusus atas tugas guru yang dikirim secara bersamaan.

Pengurus pesantren dan pengelola sekolah bekerjasama dalam keberlangsungan KBM, akan tetapi karena sebelumnya pengurus pesantren mempunyai aktifitas sendiri maka harus memulai ulang dengan agenda aktifitas yang baru dan ini menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan guru mata pelajaran *“...sebetulnya sudah kita adakan rapat untuk koordinasi dengan pengurus pesantren, hal ini juga sudah disepakati oleh kepala pesantren tentang beberapa ketentuan yang sudah dibicarakan”*

c. Peluang (opportunities):

1) Dapat melakukan aktivitas pesantren pada jam sekolah.

Mengingat aktivitas pembelajaran dilakukan didalam lingkungan sekolah, akibat ya siswa mempunyai peluang waktu untuk melaksanakan aktivitas

pesantren yang masih relevan dengan aktivitas Pendidikan. Wawancara pengurus pesantren *“untuk mencegah siswa menganggur karen keterlambatan guru dalam mengirimkan tugas maka kami alihkan akan-anak untuk setoran pengajian dalam waktu mengisi kekosongan”*

2) Produktivitas dan motivasi belajar secara mandiri.

Dari peluang yang pertama yang sudah diuraikan, kemandirian siswa dalam produktivitas dan motivasi belajar semakin meningkat karena keadaan yang memaksa siswa untuk melakukan hal lain didalam pesantren. Wawancara pengurus pesantren *“...saya amati siswa bersama santri seringkali melakukan hal yang kreatif seperti membaca buku di perpustakaan padab saat kekosongan”*

3) Mengakses informasi lebih banyak melalui media internet.

Pada dasarnya santri dilarang untuk menggunakan alat elektronik seperti Hp dan Komputer, akan tetapi kondisi seperti ini mungkin memaksa para siswa diperbolehkan untuk menggunakannya dengan adanya pengawasan langsung dari para pengurus pesantren. Akibatnya banyak informasi yang dapat diserap oleh siswa diluar materi yang diajarkan guru. Wawancara dengan staff sekolah *“benar pada sebelum pandemic ini santri baik itu siswa SMP dilarang untuk menggunakan Komputer atau Hp, tap sekarang diperbolehkan karena kebutuhan untuk Evaluasi Siswa dalam ujian sekolah”*

4) Produktivitas dan motivasi belajar secara mandiri.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan pesantren seperti didalam aula pensatren maka ada peluang untuk dapat melaksanakan pembelajaran ini dengan Luring, hal ini di ungkapkan oleh Wakil Kepala bagian kurikulum mengatakan:

“pelaksanaannya dalam pembelajaran luring di masa pandemi sudah berjalan. Itu juga dilaksanakan dengan protocol Kesehatan yang sangat ketat didalam lingkungan pesantren”

d. Ancaman (threats):

1) Pengaruh teman satu kamar yang tidak sekolah

Sebagian santri pondok pesantren Asy-Syuhada ada yang bersetatus hanya mesantren tidak bersetatus sebagai siswa SMP Asy-Syuhada, hal ini mengakibatkan pengaruh dari para santri yang tidak mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan Sekolah kepada santri yang sekolah. Seharusnya dalam hal ini pengurus pesantren memberikan penyekatan antara santri yang sekolah dan tidak sekolah pada waktu KBM. Demikina diungkapkan oleh pengurus pesantren dalam Wawancara *“...paling problem yang kita hadapi biasanya yang sekolah akan ikut bermain dengan yang tidak sekolah, pada akhirnya meninggalkan tanggung jawabnya sebagai siswa untuk mengikuti kegiatan KBM”*

2) Penyalahgunaan internet

Mengingat penggunaan internet tidak hanya hal positif yang ada didalamnya, tidak menutup kemungkinan adanya hal negatif didalam internet. Penyalahgunaan internet seperti untuk bermain gameonline yang seharusnya siswa mengerjakan tugas atau ujian. Wawancara dengan pengurus pesantren *“sering kami pegoki siswa yang seharusnya mengerjakan tugas malah bermain gameonline, dan itu akan dikenakan sanksi sesuai peraturan pesantren bagi pelakunya”*

3) Tugas sekolah tidak menjadi prioritas

Latar belakang berdirinya sekolah di bawah naungan pesantren yang sebelumnya tidak terdapat lembaga pendidikan formal sehingga peminatan peserta didik yang menjadi prioritas bukanlah sekolah, akibatnya beberapa siswa mengabaikan tugas dan materi sekolah. Hal demikian bisa di siasati dengan adanya perencanaan pola pembelajaran yang sinkron dengan pesantren, sehingga kurikulum yang ada di sekolah bisa mengikuti kegiatan pesantren. *“...peminatan anak-anak dalam belajar materi sekolah begitu rendah, dikarenakan pesantren selalu menekan terhadap materi pesantren...”*

4) Penurunan kualitas Guru Non Tetap

Pembelajaran luring yang dilakukan dengan cara pemberian materi lewat pengurus menjadikan kualitas guru Non tetap menjadi menurun, seperti penurunan perhatian terhadap siswa, tidak mengenal nama siswa yang baru dan keterlambatan

pengiriman materi kepada pengurus. Hal demikian diungkapkan pada wawancara dengan Kepala bagian kurikulum: *“penurunan kualitas guru luar semakin menurun, sampai dengan siswanya sendiri tidak kenal, bagaimana mau mendidik dan melakukan pendekatan untuk memberikan materi mengenal saja tidak”*.

A. Pemetaan Analisis SWOT mutu sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Cirebon

1. SO (Strength Opportunity)

Untuk pekerjaan yang dilakukan pada matriks IE dan SWOT, strategi pembelajaran offline selama pandemi Covid-19 perlu dilakukan penguatan sumber informasi, Tim Manajemen dan produktivitas dan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan implikasi teoritis bahwa upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Abdullah & Azis, 2019).

2. WO (Weakness Opportunity)

Seperti yang telah diketahui bahwa untuk membantu meningkatkan kompetensi siswa harus dilakukan peningkatan seperti penyediaan layanan internet yang merata baik untuk Guru dan Siswa. Selain itu, sarana prasarana yang nyaman harus lebih ditingkatkan seperti lingkungan belajar dibuat menjadi menyenangkan dan pembuatan materi yang akan disajikan dalam konsep yang lebih mudah untuk dimengerti. Maka, untuk dapat mencapai kompetensi

siswa yang berkarakter tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar (Herawaty, 2018).

3. ST (Strength Treatmen)

Dalam upaya untuk melakukan pendampingan dan arahan bagisiswaoleh pengurus pesantren perlu peningkatan yang lebih kreatif dan inovatif untuk pembelajaran yang lebih strategis. Hal ini merupakan strategi pembelajaran yang diharapkan agar berhasil dilaksanakan dengan menumbuhkan peserta didik yang disiplin, kreatif, inovatif dan mandiri. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini oleh guru dan juga pengurus pesantren kepada siswa adalah media *internet* dengan memanfaatkan *Google Classroom* dan *Whatsapp Grup* sebagai bahan evaluasi pembelajaran secara kolektif. Sehingga hasil dari perencanaan yang telah dilakukan dapat tinjau dan diperbarui. Hal demikian sesuai denganapa yang di ungkapkan oleh Apriyani dalam Laudria Nanda Prameswati, Istiana Malikatin Nafi'ah, (2021) yang menyebutkan bahwa ketika seseorang tidak selalu mengasah kemampuan akademiknya, maka lambat laun akan terjadi penurunan kemampuan, bahkan hilangnya kemampuan akademik.

4. WT (Weakness Treatmen)

Dengan memiliki kelemahan dari sisi penyusunan Kurikulum dan silabus tidak sesuai dengan masa pandemi covid-19 mengakibatkan perencanaan pembelajaran tidak

terarah, disisi lain koneksi internet yang kurang stabil menjadi hambatan bagi siswa dalam mengirim tugas yang diberikan oleh guru, sehingga penugasan tidak tersampaikan kepada guru. Dalam hal ini membuat proses evaluasi via aplikasi seperti *Google Classroom* dan *Whatsapp grup* menjadi terhambat. Maka perlu adanya penekanan pengeluaran biaya untuk paket internet dalam pembelajaran ini agar pengalaman belajar dengan pemberian tugas yang diberikan dan kemudian dikerjakan via *Google Classroom* dapat berjalan stabil dan sedikit hambatan.

Analisis SWOT digunakan untuk memetakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan RPP dan silabus seperti yang diharapkan. Hasil matriks SWOT menunjukkan bahwa keunggulan model pembelajaran menghasilkan enam keunggulan, yaitu: efisiensi biaya dan waktu, manajemen waktu yang baik, suasana belajar yang lebih santai, mengurangi stres saat belajar, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan lebih produktif dan kreatif serta inovatif.

Dan kelemahan dari pembelajaran ini adalah enam faktor yaitu: biaya tambahan untuk membeli paket internet, terkadang karena belajar lebih mudah menyebabkan siswa malas, karena siswa belajar di luar kelas menjadi tidak disiplin dan guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa ketika proses KBM

Meski pembelajaran dilakukan dengan cara daring tetap membutuhkan

bantuan Teknologi. ada dua media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu google classroom dan *WhatsApp Grup*. Kebijakan yang mengatur proses pembelajaran pada masa pandemi belum juga konsistensampai dengan tahun ajaran 2021/2022, sehingga media pembelajaran yang dipilih guru dapat menggunakan salah satu dari dua media (*Google Classroom* dan *WhatsApp*).

Hal ini berkaitan dengan apa yang diungkapkan oleh Suherman dalam Darmawan (2020) pembelajaran di masa pandemi Covid-19 harus menerapkan protokol kesehatan untuk memastikan tidak menjadi klaster penyebaran Covid-19.

Kesimpulan

SMP Asy-Syuhada adalah SMP Suasta yang berada dibawah naungan Yayasan Mulia Savana berdiri sejak tahun 2018. Sekal ini meskipun masih terbilang sangat baru namun sudah dapat memenuhi standar-setandar pendidikan yang sudah ditetapkan sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan.

Analisis SWOT perencanaan pembelajaran di SMP Asy-Syuhada dapat disimpulkan : (1). Kekuatan, pengangkatan guru tetap oleh Yayasan menjadi kekuatan untuk memberikan ketentuan-ketentuan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya, di sisi lain sarana prasarana yang memadai menjadi kenyamanan dalam pelaksanaan pembelajaran ; (2). Kelemahan, penyusunan RPP dan Silabus tidak dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pada masa pandemic, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak mempunyai acuan yang baku ;(3). Peluangnya adalah para siswa dapat melaksanakan aktivitas pesantren pada saat jam pelajaran sekolah berlangsung, sehingga siswa lebih produktif dan mandiri dalam kegiatan Pendidikan yang dipadukan dengan pesantren ;(4). Ancaman, karena kegiatan sekolah dilakukan didalam pesantren dengan cara adanya penugasan dan pembelajaran materi yang dikirimkan dalam bentuk dokumen, pengawasan siswa menjadi berkurang.

Daftar Pustaka

- Abdullah, U. M. K., & Azis, A. (2019). Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.355>
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Ambarita, J., Jarwati, & Restanti, D. K. (2020). Pembelajaran Luring. In A. Perancang (Ed.), *Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata)*. Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata) Anggota I KAPI.
- Ananda, R. (2019). Perencanaan Pembelajaran. In Amiruddin (Ed.), *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)* (1 ed.).
- Darmawan, I. (2020). "Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Tatap Muka Di Era New Normal." *Seminar & Conference Nasional Keolahragaan.*, 1, 189–194.
- Haerunnisa, Permana, A., & Firmansyah, R. (2020). Peranan Smarthphone Dalam Dunia Pendidikan Di Masa Covid-19, Pandemi. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Vol.7, No.2 Desember* 2020, 7(2), 1–10.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Herawaty, D. (2018). Peningkatan Kompetensi Siswa SMP di Kota Bengkulu melalui Penerapan Model Pembelajaran Matematika (MPM-SMP). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(2), 46–62. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/j-dinamika/article/view/527>
- Khanifah, U., Fathoni, A., & M, M. M. (2020). Pengembangan sumber daya manusia pada pengerajin mebel limbah kayu dengan analisa swot (Efas-Ifas) (studi kasus: pengrajin mebel limbah kayu desa kangkung, kec. Mranggen, kab. Demak). *Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 2(4), 1–22.
- Kusbandono, D. (2019). Analisis Swot Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Strategi Bisnis (Study Kasus Pada Ud. Gudang Budi, Kec. Lamongan). *Jurnal Manajemen*, 4(2), 921. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i2.250>
- Laudria Nanda Prameswati, Istiana Malikatin Nafi'ah, P. Y. P. (2021). Program Pendampingan Pembelajaran

- Bagi Siswa. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(1), 18–24.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
<https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12.
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1190>
- Qasim Maskiah, M. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 04(3), 484–492.
- Salmon Priaji Martana. (2018). Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia. *Dimensi (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 34(1), 59–66.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16458>
- Seknun, M. Y. (2014). Telaah Kritis Terhadap Perencanaan Dalam Proses Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 80–91.
<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a6>
- Sitanggang, Y. R. U. (2019). Penerapan Analisis SWOT dalam Penyusunan Rencana Strategik (Renstra) pada Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III Badan Pusat Statistik. *Pendidikan*, 2(1), 1–11.
- Sugiarto, E. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis. In *Suaka Media*. Suaka Media.